

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), *Self-Efficacy* (X), dan *Personality Traits* (M). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), *Self-Efficacy* merupakan variabel bebas (*independent variable*), dan *Personality Traits* merupakan variabel moderasi (*moderation variable*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cimahi.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2008, hlm.4) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Selanjutnya, pendekatan penelitian kuantitatif terdiri dari penelitian eksperimen dan non-eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen atau penelitian survei. Menurut Babbie (dalam Creswell, 2008, hlm.18) penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini meliputi studi-studi *cross-sectional* dan longitudinal yang menggunakan kuesioner atau wawancara terencana dalam pengumpulan data, dengan tujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang sudah ditentukan.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Cimahi.

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 CIMAHI	127
2.	SMAN 2 CIMAHI	72
3.	SMAN 3 CIMAHI	173
4.	SMAN 4 CIMAHI	180
5.	SMAN 5 CIMAHI	142
6.	SMAN 6 CIMAHI	180
Jumlah		874

Sumber: Dokumentasi Sekolah (diolah)

3.3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hlm.82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area (cluster) sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sample random sampling*. Teknik random sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota

sampel (Narbuko, Achmadi, 2009, hlm. 111). Untuk menarik sampel penelitian dilakukan dengan dua tahap melalui sampel sekolah dan sampel siswa yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

a. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah menggunakan dengan sampel jenuh karena jumlah populasi sekolah sedikit. Hal ini berdasarkan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hlm.68) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMAN 1 CIMAHI	Jl. Pacinan No.22A Telp (022) 6654778
2.	SMAN 2 CIMAHI	Jl. KPAD Sriwijaya IX No.45A Telp (022) 6652715
3.	SMAN 3 CIMAHI	Jl. Pesantren No.161 Telp (022) 6652807
4.	SMAN 4 CIMAHI	Jl. Kihapit Barat No.323 Telp (022) 6671498
5.	SMAN 5 CIMAHI	Jl. Pacinan No.23 Telp (022) 6654436
6.	SMAN 6 CIMAHI	Jl. Melong Raya No.172 Telp (022) 6010934

b. Sampel Siswa

Setelah menentukan sampel sekolah tahap selanjutnya yaitu menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS SMAN se-Kota Cimahi yang dijadikan sampel. Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm.. 44)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{874}{874(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{874}{3.185}$$

$$n = 274,41 \approx 274$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 274,41 dibulatkan menjadi 274 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Sampel Siswa XI IPS SMAN se-Kota Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 1 CIMAHI	127	$\frac{127}{874} \times 274 = 39,81 \approx 40$
2	SMAN 2 CIMAHI	72	$\frac{72}{874} \times 274 = 22,57 \approx 23$
3	SMAN 3 CIMAHI	173	$\frac{173}{874} \times 274 = 54,23 \approx 54$
4	SMAN 4 CIMAHI	180	$\frac{180}{874} \times 274 = 56,43 \approx 56$
5	SMAN 5 CIMAHI	142	$\frac{142}{874} \times 274 = 44,51 \approx 45$
6	SMAN 6 CIMAHI	180	$\frac{180}{874} \times 274 = 56,43 \approx 56$
Jumlah		874	274

Berdasarkan tabel tersebut, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 274 siswa.

3.3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 61) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel yang digunakan akan dijelaskan sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2003, hlm. 3).	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai UAS yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UAS siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi.	Siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM	Interval
Variabel Bebas					
<i>Self Efficacy</i> (X)	Menurut Bandura (dalam Santrock, 2009, hlm.324) <i>Self-efficacy</i> yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menciptakan hasil yang positif.	<i>Self-efficacy</i> siswa dapat dilihat dari dimensi berikut : 1. <i>Magnitude</i> 2. <i>Generality</i> 3. <i>Strenght</i>	Data mengenai <i>self-efficacy</i> diperoleh dari jawaban kuisioner para responden	<i>Self-efficacy</i> diukur melalui indikator berikut : 1. Dimensi <i>Magnitude</i> meliputi : a. Perencanaan dan pengaturan diri untuk mencapai tujuan belajar. b. Keyakinan diri dalam menyelesaikan setiap tugas dan ujian yang memiliki kesulitan tinggi.	Ordinal

2. Dimensi *strength* meliputi :

- a. Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Ketekunan dalam mencapai tujuan belajar.

3. Dimensi *generality* meliputi :

- a. Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan setiap tugas dan ujian di berbagai situasi dan kondisi.
- b. Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan berbagai macam tugas dan ujian.

Variabel Moderasi

<i>Personality Traits</i> (M)	Menurut Westen (dalam Senati, 2006) bahwa trait kepribadian merupakan dimensi dari kepribadian yang merupakan kecenderungan emosional, kognitif, dan tingkah laku, yang bersifat menetap dan ditampilkan individu sebagai respons terhadap berbagai situasi lingkungan.	<i>Personality Traits</i> dapat dilihat dari dimensi : 1. <i>Extraversion</i> 2. <i>Agreeableness</i> 3. <i>Conscientiousness</i> 4. <i>Neuroticism</i> 5. <i>Openness to experience</i>	Data mengenai <i>Personality Traits</i> diperoleh dari jawaban kuisisioner para responden	<i>Personality traits</i> diukur melalui indikator berikut (Costa and McCrae, 1992) : 1. <i>Extraversion</i> : a. <i>Gregariousness</i> b. <i>Activity</i> c. <i>Assertiveness</i> d. <i>Excitement-Seeking</i> e. <i>Positive emotions</i> f. <i>Warmth</i>	Ordinal
-------------------------------	---	---	---	---	---------

-
- 2. *Agreeableness*
 - g. *Modesty*
 - h. *Trust*
 - i. *Tender-mindedness*
 - j. *Compliance*
 - k. *Straightforwardness*
 - 3. *Conscientiousness*
 - a. *Self-discipline*
 - b. *Dutifulness*
 - c. *Order*
 - d. *Competence*
 - e. *Deliberation*
 - f. *Achievement Striving*
 - 4. *Neuroticism*
 - a. *Anxiety*
 - b. *Self-consciousness*
 - c. *Depression*
 - d. *Vulnerability*
 - e. *Impulsiveness*
 - f. *Angry Hostility*
 - 5. *Openness to experience*
 - a. *Ideas*
 - b. *Aesthetics*
 - c. *Fantasy*
 - d. *Actions*
 - e. *Feelings*
 - f. *Values*
-

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2007, hlm. 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian yang utamanya adalah mendapatkan data. Arikunto (2010, hlm.192) mengungkapkan bahwa di dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di dijawab (Sugiyono, 2007, hlm. 199). Angket

yang diberikan pada responden terkait dengan *personality traits* dan *self-efficacy* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

- 2) Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010, hlm. 274). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3.3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan skala numerik yang termasuk varian skala semantik diferensial yang menggunakan dua kutub ekstrem positif dan negatif. Menurut Simamora (2003, hlm.26) mengemukakan bahwa terdapat ketentuan-ketentuan pemakaian skala semantik diferensial yang harus diperhatikan.

1. Orientasi kutub kanan dan kiri dibuat beragam. Artinya jangan dibuat orientasi yang sama pada kutub yang sama. Misalnya kutub kiri melalui negatif dan kutub kanan melalui positif.
2. Jumlah skala dibuat ganjil, misalnya 3,5,7,9, dan seterusnya. Tidak ada ketentuan jumlah skala yang paling tepat. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa semakin banyak jumlah skala, respon responden akan semakin terwakili. Namun di sisi lain responden semakin sulit menentukan skala yang tepat.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mewakili jawaban responden pada instrumen penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
----------------------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------------------

Instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu untuk mengetahui sejauhmana kualitas instrumen dapat digunakan agar hasil penelitian tidak bias. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm.211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Uji validitas pada setiap butir item pertanyaan diukur dengan korelasi item-total. Formula korelasi yang setiap itemnya diberi skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product-moment* Pearson. Adapun formula koefisien korelasi *product-moment* Pearson yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Z^2 - (\sum Z)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden

X : skor tiap item

Y : skor total item

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item-total, biasanya digunakan batasan $r_{iX} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga r_{iX} atau $r_{i(X-i)}$ kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah. Batasan ini merupakan suatu konvensi. Penyusun tes boleh menentukan sendiri batasan minimal daya diskriminasi itemnya dengan mempertimbangkan isi dan tujuan pengukuran skala yang sedang disusun (Azwar, 2012, hlm. 86).

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan aplikasi *SPSS 26.00 for Windows*. Berikut ini adalah hasil uji validitas item-item pernyataan dari masing-masing variabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Item Valid ≥ 0.30
<i>Self-Efficacy</i>	1	0.656	valid
	2	0.721	valid
	3	0.726	valid
	4	0.721	valid
	5	0.670	valid
	6	0.738	valid
	7	0.713	valid
	8	0.666	valid
	9	0.704	valid
	10	0.559	valid
<i>Extraversion</i>	1	0.72	valid
	2	0.846	valid
	3	0.782	valid
	4	0.773	valid
	5	0.808	valid
	6	0.753	valid
	7	0.842	valid
<i>Agreeableness</i>	8	0.584	valid
	9	0.637	valid
	10	0.64	valid
	11	0.679	valid
	12	0.244	tidak valid
	13	0.308	valid

<i>Conscientiousness</i>	14	0.609	valid
	15	0.376	valid
	16	0.699	valid
	17	0.685	valid
	18	0.701	valid
	19	0.348	valid
<i>Neuroticism</i>	20	0.469	valid
	21	0.299	tidak valid
	22	0.594	valid
	23	0.716	valid
	24	0.661	valid
	25	0.41	valid
<i>Openness to experience</i>	26	0.696	valid
	27	0.772	valid
	28	0.748	valid
	29	0.761	valid
	30	0.788	valid
	31	0.739	valid

Sumber: Lampiran D

Berdasarkan tabel tersebut bahwa untuk variabel *Self-Efficacy* jika dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* maka seluruh item valid. Sedangkan untuk variabel *Extraversion*, *Conscientiousness*, dan *Openness to experience* seluruh item valid. Untuk variabel *agreeableness* dan *neuroticism* masing-masing terdapat satu item yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk melihat instrumen yang sudah dibuat dapat dipercaya atau tidak. Menurut Azwar (2012, hlm. 111) reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random.

Nurany Novita Sary, 2021

EFEK MODERASI PERSONALITY TRAITS PADA PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KOTA CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengukuran koefisien reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yakni:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm.239})$$

Dengan keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Menurut Kusnendi (2018), keputusan yang diambil pada uji reliabilitas ini dengan memperhatikan nilai *cronbach's alpha*, dimana:

1. Jika *cronbach's alpha* > 0,70 maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika *cronbach's alpha* < 0,70 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan aplikasi *SPSS 26.00 for Windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha
1	<i>Self-efficacy</i>	0.876
2	<i>Personality Traits</i>	0.888

Sumber: Lampiran D

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dilihat dari hasil koefisien alpha dari masing-masing variabel memiliki koefisien alpha lebih dari 0.70.

3.3.5 Teknik Analisis Data

A. Statistika Deskriptif

Analisis data yang dilakukan dalam statistika deskriptif yaitu menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat/Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Ket:

X	= Skor Empiris
μ	= (skor min + skor maks)/2
σ	= (skor maks - skor min)/6

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel yang diteliti. Model yang digunakan di penelitian ini yaitu pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa yang dimoderasi oleh *personality traits*. Persamaan model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2M_1 + b_3M_2 + b_4M_3 + b_5M_4 + b_6M_5 + b_7XM_1 + b_8XM_2 + b_9XM_3 + b_{10}XM_4 + b_{11}XM_5 + \varepsilon$$

Ket:

Y	: Hasil Belajar Siswa
a	: Konstanta
b_{1-11}	: Koefisien
X	: <i>Self-efficacy</i>
M_1	: <i>Extraversion</i>
M_2	: <i>Agreeableness</i>
M_3	: <i>Conscientiousness</i>
M_4	: <i>Neuroticism</i>
M_5	: <i>Openness to experience</i>
XM_{1-5}	: Variabel Interaksi
ε	: Random Error

$$\begin{aligned}
 b_0 &= C_{00}\Sigma Y + C_{01}\Sigma X_1Y + C_{02}\Sigma X_2Y + C_{03}\Sigma X_3Y \\
 b_1 &= C_{10}\Sigma Y + C_{11}\Sigma X_1Y + C_{12}\Sigma X_2Y + C_{13}\Sigma X_3Y \\
 b_2 &= C_{20}\Sigma Y + C_{21}\Sigma X_1Y + C_{22}\Sigma X_2Y + C_{23}\Sigma X_3Y \\
 b_3 &= C_{30}\Sigma Y + C_{31}\Sigma X_1Y + C_{32}\Sigma X_2Y + C_{33}\Sigma X_3Y
 \end{aligned}$$

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas sebuah data maka dapat dilakukan dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov dan melihat probability plot. Menurut Ghazali (2013, hlm.163) mengemukakan bahwa data dikatakan normal bila ada titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Pengambilan keputusan melalui uji Kolmogorov-Smirnov yaitu jika $\alpha > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam sebuah model regresi yaitu multikolinieritas. Menurut Ghazali (2013, hlm.105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 .

3.3.6 Pengujian Hipotesis

Pada pemaparan selanjutnya dijelaskan lebih rinci mengenai hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Hipotesis 1

Ho: $b_1 = 0$, *Self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

Ha: $b_1 \neq 0$, *Self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar

2. Hipotesis 2

Ho : $b_2 = 0$, *Extroversion* tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Ha : $b_2 \neq 0$, *Extroversion* memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

3. Hipotesis 3

Ho : $b_3 = 0$, *Agreeableness* tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Ha : $b_3 \neq 0$, *Agreeableness* memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

4. Hipotesis 4

Ho : $b_4 = 0$, *Conscientiousness* tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Ha : $b_4 \neq 0$, *Conscientiousness* memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

5. Hipotesis 5

Ho : $b_5 = 0$, *Neuroticism* tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Ha : $b_5 \neq 0$, *Neuroticism* memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

6. Hipotesis 6

Ho : $b_6 = 0$, *Openness to experience* tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Ha : $b_6 \neq 0$, *Openness to experience* memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Pengujian perlu dilakukan dalam suatu penelitian melalui pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Uji t

Uji t statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menghitung uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{bk} = \frac{bk}{\sqrt{(RJK_{Res})}}; db = n - k - 1 \quad (\text{Kusnendi, 2018})$$

Keputusannya menerima atau menolak H_0 , sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , artinya variabel itu signifikan.
- b. Jika t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_1 , artinya variabel itu tidak signifikan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen dan dependen. Secara simultan koefisien determinasi dapat dihitung melalui rumus:

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{(JK_{res} / df_{res})}{JK_{tot} / df_{tot}}$$

(Kusnendi, 2018)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.
- c.

3. Uji F Secara Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013, hlm. 98). Untuk melakukan uji F, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mencari F hitung dengan formula sebagai berikut.

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} \quad (\text{Kusnendi, 2018})$$

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y))
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y))